

URGENSI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

(*THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS CHARACTER
EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS*)

Oktafiana Aprisiani Anggut; Rudolof Ngalu; Alfonsus Sam

Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508

¹e-mail: oktafianiangug@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
<i>Discovery Learning Model, Social Studies Learning, Elementary School</i>	<i>The problem in this research was the low social studies learning outcomes of elementary school students. This because the teacher emphasizes more on teacher centered strategies in the learning process, The students only as listeners. The methods and models used by the teacher are not pleasant such as the use of the lecture method, and the text book learning. The purpose of this study was to explain the urgency of the discovery learning model in social studies learning in elementary schools. This type of research was library research. The data sources used in this study were secondary data such as textbooks and the results of previous studies in the form of articles and theses. Data collection techniques in this study were carried out by tracing and reviewing various literatures related to this research. The results of this study indicated that the discovery learning model be is very urgent to be applied in the elementary social studies learning process. This was because the discovery learning model can greatly improve the results of learning science social for both teachers and students for, is able to provide ideal guarantees for student maturity so that it can strengthen student's insight and can motivate students to be actively involved in learning.</i>

. Kata Kunci	ABSTRAK
Model <i>Discovery Learning, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar</i>	Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa SD. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pada strategi <i>teacher centered</i> yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar. Metode dan model yang digunakan guru juga kurang menarik dan menyenangkan seperti penggunaan metode ceramah, dan pembelajaran bersifat <i>teks book</i> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan urgensi <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran IPS di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti buku teks dan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk artikel dan skripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>discovery learning</i> sangat urgen untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS SD. Hal ini dikarenakan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS baik bagi guru maupun bagi siswa, mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan siswa sehingga dapat memperkuat wawasan siswa serta dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Rakasiwi dan Indri (2020:209), IPS merupakan pelajaran untuk meningkatkan

mutu pendidikan, sehingga para peserta didik di kemudian hari mampu berkiprah dalam kehidupan sosial dengan berbagai problematikanya, karena fokus kajian utama IPS adalah interaksi sosial. Secara spesifik, IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir

kritis dalam menganalisa fakta atau fenomena sosial, di samping pembentukan nilai dan moral. Menurut Ratri (2018:5), pelajaran IPS di sekolah dikemas untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan potensi dirinya agar respons terhadap realitas atau fenomena sosial, bermental adaptif dan positif terhadap perubahan, ulet dan cerdas mengatasi masalah sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, dan 4) keterampilan. Berbagai temuan di kelas mengungkapkan pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) belum berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu sebabnya, guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran disebabkan oleh guru yang kurang siap melakukan peranannya secara maksimal. Guru dalam mengajar tidak mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif (Puspitasari, 2019: 19).

Salah satu masalah yang ada dalam pembelajaran IPS di SD adalah rendahnya hasil belajar. Ada beberapa penelitian yang mengindikasikan masalah ini. Indawati, Denna, dan Delviana (2020: 361) dalam penelitian mereka menemukan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dampaknya, siswa tidak antusias dalam menerima materi dari pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Penelitian lain yang dilakukan Safitri (2017:3), di SDI Cambir, menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SD masih jauh dari harapan. IPS masih dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini

dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik, di mana 48% (12 responden) saja yang mencapai nilai KKM, sedangkan 52% (13 responden) tidak mencapainya.

Temuan lain oleh Jeku (2016: 3), di SDK Wae Kaap diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan sekolah pada mata pelajaran IPS. Di mana nilai yang diperoleh sebagian peserta didik tidak mampu mencapai KKM, di mana dari 21 peserta didik, yang tuntas berjumlah 9 orang (43%), sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (57%).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akar masalah rendahnya hasil belajar IPS di SD adalah: 1) guru SD dalam proses pembelajaran IPS lebih menekankan pada strategi *teacher centered*, yaitu strategi yang menekankan pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik hanya sebagai pendengar; 2) metode dan model yang digunakan guru kurang menyenangkan seperti penggunaan metode ceramah, sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang dipelajari; 3) pembelajaran IPS yang dilakukan guru bersifat *text book*; dalam menyampaikan materinya guru hanya terpaku pada buku sehingga peserta didik menjadi bosan dan malas; dan 3) adanya anggapan dari peserta didik bahwa IPS merupakan bidang studi yang menjenuhkan, membosankan, dan kurang adanya minat karena bersifat hafalan.

Merujuk dari permasalahan di atas maka guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS, dan peserta didik kembali berminat mengikuti pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru perlu mengenal berbagai jenis model pembelajaran dan memilih manakah model yang paling tepat yang dapat menghasilkan pembelajaran IPS secara efektif. Model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di SD salah satunya, yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Menurut

Hosnan (2014: 282), *discovery learning* adalah model pembelajaran di mana peserta didik aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta mengeksplorasi sendiri, maka hasilnya, pengetahuan mereka bertahan dalam ingatan dan peserta didik senang mengikuti pembelajaran. Melalui model *discovery learning*, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari atau menemukan sendiri konsep atau prinsip yang dipelajari sehingga menghasilkan sesuatu yang baru yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS di SD karena pembelajarannya disusun secara sistematis dan hasil pembelajarannya lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka tim peneliti tertarik meneliti tentang “Urgensi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Muslim, dkk (2012: 16), mengatakan bahwa metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka disebut pula dengan istilah studi kepustakaan atau riset pustaka yang objek penelitiannya dapat ditelusuri dari berbagai hasil karya ilmiah di perpustakaan atau media lainnya.

Metode kajian kepustakaan dalam penelitian ini digunakan dengan cara membaca, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting dari buku dan jurnal yang berbicara tentang model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPS di SD. Kemudian hasil bacaan itu dianalisis dan digabungkan dengan pendapat penulis untuk dapat menghasilkan tulisan ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder artinya sumber data diambil dari hasil penelitian orang lain sebelumnya yang didapat dari

buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS di SD.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam hal ini tim peneliti menelusuri dan menelaah buku-buku, jurnal-jurnal, dan data pustaka lainnya yang isinya mengupas tentang model *discovery learning* dan pembelajaran IPS di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS di SD

Pendidikan IPS merupakan sebagai salah satu program pendidikan yang dihadapkan pada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan (Rakasiwi & Indri, 2020:209). Sasaran umum pendidikan IPS adalah membentuk karakter negarawan yang mampu memahami masalah sosial dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses perubahan.

Siswa dituntut untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS. Menurut Puspitasari (2019: 19), tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, yaitu pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup belajar, nilai-nilai sosial dan sikap dan keterampilan. Berbagai temuan di kelas memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS di SD belum berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan hasil pembelajaran IPS juga rendah. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan pembelajaran yang bercorak teoretis dan bersifat hafalan dan guru masih menerapkan *teacher oriented*. Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar IPS, maka guru dalam proses pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Melalui model *discovery learning*, siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi fisik dan mentalnya serta memperoleh hasil belajar yang baik. Model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS sangat urgen untuk diterapkan, karena dapat memberi pengaruh langsung terhadap hasil belajar IPS. Kristin dan Dwi (2016:88) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik SD. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen, nilainya lebih tinggi daripada nilai siswa kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 82,08, sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 70,22. Jadi, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa SD karena melalui model ini siswa didorong untuk menyiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru pun dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Arindah dan Suprayitno (2015: 1816) menemukan bahwa ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model *discovery learning* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Dengan penerapan model *discovery learning*, peserta didik memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan model konvensional. Karena itu, dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* urgen untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS SD. Hasil penelitian Arindah dan Suprayitno didukung oleh penelitian Rakasiwi dan Indri (2020: 211) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPS SD mulai dari yang terendah 9,98% sampai yang tertinggi 53,85% dengan rata-rata sebesar 28,78%.

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan Istikomah, dkk (2017:136) menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS SD, membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta didik dan tingkat keaktifan mereka dalam pembelajaran yang terus meningkat dari satu siklus ke siklus yang lainnya. Selain itu, dengan penerapan model *discovery learning*, peserta didik semakin tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh bertahan lama dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi, dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* penting dan mendesak untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar IPS SD, model *discovery learning* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Yupita dan Waspo (2013: 8-9), dalam penelitian mereka, menemukan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning*, aktivitas guru selalu meningkat pada setiap siklus pelaksanaan. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 78,57%, siklus II 83,9%, dan siklus III 91,07%. Sementara, untuk aktivitas peserta didik, pada Siklus I diperoleh persentase sebesar 66,07%, siklus II 78,6%, dan siklus III 87,5%, dan hasil belajar IPS mengalami peningkatan yakni siklus I sebesar 63,89%, siklus II 77,7%, dan siklus III 94,44%.

Dari beberapa hasil penelitian para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* urgen untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS SD. Berikut ini beberapa alasan mengapa model *discovery learning* urgen diterapkan dalam pembelajaran IPS SD. *Pertama*, melalui model *discovery learning* peserta didik dapat belajar tentang lingkungan, interaksi antarsesama manusia, berbagai masalah sosial, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. *Kedua*, model pembelajaran

discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS. *Ketiga*, model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan aktivitas belajar IPS, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. *Kempat*, model *discovery learning* memberikan jaminan ideal bagi kematangan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wawasan peserta didik. *Kelima*, melalui model tersebut, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Mereka dapat menyampaikan kemampuan awal tentang materi yang akan dibahas, sehingga mereka yang mulanya pasif menjadi aktif.

PENUTUP

Di tengah kebutuhan dan tantangan hidup yang kian kompleks, para guru harus melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan memperkenalkan materi-materi IPS yang aktual dan dengan model-model pembelajaran yang bermakna. Model konvensional bukannya tidak menarik, tetapi kurang efektif jika terus-menerus diterapkan. Peserta didik SD berada pada tahapan perkembangan yang membutuhkan sentuhan-sentuhan dan kreativitas dalam pembelajaran agar hidup dan pola pikir mereka menjadi bermakna. Proses pembelajaran yang bermakna pada gilirannya dilihat dari hasil belajar. Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS sangat penting dan mendesak karena dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPS, serta dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arindah, Agustin. & Suprayitno. 2015. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal PGSD*,3 (2).

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Arindah, Agustin. & Suprayitno. 2015. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal PGSD*,3 (2).

Indawati, Ninik; Denna Delawanti Chrisyarani; Delviana Purnama. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Vol 4.

Istikomah, Nurul; dkk., 2018. Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6 (3).

Jeku, Emanuel, A. 2016. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDK Wae Kaap Kecamatan Reok Barat Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi. PGSD, STKIP Santu Paulus Ruteng.

Kristin, Firosalia. & Dwi Rahayu. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Scholaria*, 6 (1).

Muslim; dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Paradigma.

Puspitasari, Dwi, Wina. 2019. Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5 (1).

Ratri, Yosinta, Safitri. 2018. Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS

- Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 01 (01).
- Rakasiwi. & Indri, Anugraheni. 2020. Meta Analisis *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Elementary School*, 7 (2).
- Safitri, Rosalia. 2017. “Penerapan Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDI Lengkong Paje Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. PGSD, STKIP Santu Paulus Ruteng.
- Triyono. & Rahmi, Dwi, Febriani. 2018. Presepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), 74-71.
- Yupita, Azariya, Ina. & Waspodo, Tjipto, S. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1 (2).